

EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 SECARA ONLINE PADA MASYARAKAT KOTA BAUBAU

^{1*} Sabarudin, ² Rifa'atul Mahmuddah, ³ Ruslin, ⁴ La Aba, ⁵ Nanik Hindaryatiningsih, ⁶ La Ode Nggawu, ⁷ Syahbudin, ⁸ Fifi Nirmala G, ⁹ Sari Sukmawati Kapota, ¹⁰ Hasyim Abdillah

^{1,2,3,9} Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

⁴ Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo

^{5,6,7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo

⁸ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

¹⁰ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo

*Email: Andres_sabar@yahoo.com

Kendari, 93232, Indonesia

Info Artikel

History Article:

Accepted (05-01-20210)

Approved (11-01-2021)

Published (22-01-2021)

Keywords:

Covid-19; Education;
Online; Public

Abstract

This community service aims to help the Baubau City Government improve public knowledge in preventing and fighting the Covid-19 virus. This service is done in the form of online education through social media platforms namely Facebook, WhatsApp, and Instagram. Besides, to support online socialization as a tangible form of concern for the people of the city of Baubau, the distribution of masks and hand sanitizers was carried out. The method used in this community service activity is through education using leaflets and video media about the prevention of COVID-19 transmission and the distribution of masks and hand sanitizers. Community service activities in the city of Baubau have been completed and have been socialized in the city of Baubau by conducting online socialization using leaflets and videos and providing education related to Covid-19 with the socialization activities of the Healthy Living Movement (Germas), socialization activities of the Community Movement Using Masks (Masks) Anxious), Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) socialization activities, immunomodulatory socialization activities, socialization activities on the use of antiseptics and disinfectants, as well as activities on the distribution of fabric masks and hand sanitizers.

Abstrak

Kata Kunci:

Covid-1; Edukasi;
Masyarakat; online

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu Pemerintah Kota Baubau dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tindakan pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19. Pengabdian ini dilakukan dengan cara edukasi secara online melalui platform media sosial yaitu facebook, whatsapp, dan instagram. Selain itu, untuk mendukung edukasi secara online dan sebagai wujud nyata kepedulian kepada masyarakat kota Baubau, edukasi juga dilakukan secara offline yaitu dengan pembagian masker dan handsanitizer secara gratis. Media yang digunakan dalam edukasi adalah media leaflet dan video terkait protokol pencegahan Covid-19 meliputi pengetahuan tentang Covid-19, penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), Gerakan Masyarakat Menggunakan Masker (Gemmas), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), produksi imunomodulator skala rumahan serta penggunaan antiseptik dan desinfektan yang baik dan benar dengan merujuk pada protokol pencegahan Covid-19 kementerian kesehatan RI. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di kota Baubau telah selesai dilakukan dan berdasarkan hasil penilaian pre test dan post test yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Kota Baubau dalam melakukan tindakan pencegahan Covid-19.

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpnus/index>

Jurnal Pengabdian NUSANTARA is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus versi baru yang ditemukan pada akhir 2019 lalu (World Health Organization, 2020). Sebagian besar gangguan yang dialami oleh individu yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (*Covid-19 Coronaviruses Pandemic*, n.d.) Prosentase penularannya lebih cenderung pada individu usia lanjut dan mereka yang memiliki riwayat masalah medis seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker; dimana lebih cenderung mengembangkan infeksi virus Covid-19 menjadi penyakit yang lebih serius (Kemkes, 2020).

Kasus pertama virus corona awalnya diidentifikasi sebagai flu pada tahun 1960 dengan sekitar 500 pasien diidentifikasi mengalami gangguan yang menyerupai flu. Selanjutnya, corona diperlakukan sebagai virus yang tidak mematikan dan dianggap sederhana sampai tahun 2002. Pasca adanya Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov) di China, para pakar mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru corona. Pada tahun 2012, terjadi pula wabah yang mirip yakni Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua peristiwa itulah diketahui bahwa corona bukan virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi lebih ganas, bahkan dapat mengakibatkan kematian (Kumar, Malviya, & Sharma, 2020).

Virus corona terbaru (Covid-19) yang teramat meresahkan terjadi pada akhir 2019 di Wuhan, China (*Coronavirus Statistics China*, 2020). Sampai tanggal 30 Juni 2020 terdapat 216 negara di dunia yang sudah terkonfirmasi terkena Covid-19 dengan angka positif 10.117.687 jiwa dan meninggal 502.278 jiwa. Di Indonesia sendiri kasus positif berjumlah 56.385 jiwa, sembuh berjumlah 24.806 jiwa dan meninggal berjumlah 2.876 jiwa (COVID-19, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari akun instagram satgascovid19.sultra, kasus konfirmasi positif sebanyak 363 jiwa, sembuh sebanyak 234 jiwa, dan meninggal sebanyak 6 jiwa. Sedangkan di Baubau sendiri, kasus konfirmasi positif sebanyak 20 jiwa (satgas covid sultra, 2020).

WHO menyarankan cara pencegahan dan penanggulangannya yaitu mencuci tangan dengan menggunakan sabun, menjaga jarak dari orang saat bicara dan pada orang yang batuk, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih. Juga disarankan untuk memakai masker serta menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk (www.who.int, 2020).

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi : (a) melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor; (b) menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; (c) terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah; (d)

pakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker; (e) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Sari & Atiqoh, 2020).

Langkah-langkah preventif yang dilakukan tentunya harus sejalan dengan didukung oleh kontribusi media sosial sebagai edukasi masyarakat tentang Covid-19 di masa pandemi seperti yang terjadi sekarang ini. Melalui media sosial dapat diberikan tindakan-tindakan untuk mencegah penularan Covid-19 (Sampurno, Kusumandyoko, & Islam, 2020). Komunikasi media massa dalam hal ini adalah media sosial, merupakan komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan (Alber, Paige, Stellefson, & Bernhardt, 2016).

Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang Covid-19 (Sampurno et al., 2020).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu Pemerintah Kota Baubau dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah dan melawan virus Covid-19. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk edukasi secara online melalui platform media sosial yaitu facebook, whatsapp, dan instagram. Selain itu juga untuk mendukung sosialisasi secara online sebagai wujud nyata kepedulian kepada masyarakat kota Baubau, dilakukan kegiatan pembagian masker dan handsanitizer.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara edukasi menggunakan media leaflet dan video tentang pencegahan penularan covid-19, gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), gerakan masyarakat menggunakan masker (Gemmas), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pembuatan imunomodulator dari bahan herbal serta cara penggunaan antiseptik dan disinfektan yang baik dan benar dengan merujuk pada protokol pencegahan COVID-19 kementerian kesehatan RI. Kegiatan ini dilakukan secara online melalui platform media sosial seperti facebook, whatsapp, dan instagram dengan rentang waktu selama 1 pekan. Aplikasi instagram dan facebook yang digunakan adalah akun resmi dari kegiatan KKN tematik kota Baubau, sedangkan untuk aplikasi whatsapp dilakukan edukasi pada grup keluarga dan alumni SMA masing-masing

peserta kegiatan KKN tematik Kota Baubau dengan total grup sebanyak 54 grup dan 1600 peserta sosialisasi.

Selain edukasi secara online, pengabdian juga dilaksanakan dengan cara membagikan masker dan handsanitizer secara langsung kepada pedagang kaki lima, pedagang keliling, tukang becak, driver taksi, toko-toko kecil, pemulung, petugas kebersihan dan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Secara Online Tentang Pencegahan Covid-19

Sosialisasi merupakan salah satu cara pemberian edukasi kepada masyarakat yang efektif. Sosialisasi yang umum digunakan yaitu metode ceramah atau dilakukan secara langsung, namun di tengah pandemi Covid-19 ini sosialisasi secara langsung dapat menimbulkan efek yang merugikan sehingga pemilihan metode sosialisasi online sangat sesuai selain lebih mudah dalam pelaksanaan juga untuk menghindari kluster baru apabila dilakukan secara langsung sehingga menambah jumlah kasus positif. Begitu banyak kluster baru yang terbentuk saat ini akibat kurangnya pemahaman masyarakat dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Edukasi yang dilakukan berupa sosialisasi Covid-19, GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), GEMAS (Gerakan Menggunakan Masker), PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Pembuatan Imunomodulator dan Antiseptik.

Sosialisasi tentang Covid-19 dilakukan pada tanggal 16 Juni 2020, sosialisasi ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan karena virus ini berefek serius terhadap kesehatan. Sosialisasi GERMAS dilakukan tanggal 17 Juni 2020, Kegiatan GERMAS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi semua orang untuk mewujudkan tingkat tertinggi kesehatan masyarakat, sosialisasi gernas yang dilaksanakan mengenai gizi seimbang dan aktivitas fisik selama pandemi. Sosialisasi GEMAS dilakukan tanggal 18 Juni 2020, sosialisasi ini menitikberatkan pada pemberian informasi mengenai jenis-jenis masker atau penggunaan masker yang baik dan benar. Sosialisasi PHBS dilakukan tanggal 19 Juni 2020 mengenai bentuk aplikatif dari PHBS itu sendiri seperti cara mencuci tangan yang baik. Sosialisasi pembuatan imunomodulator dilakukan tanggal 20 Juni 2020 dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tanaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem imun dan cara pemanfaatannya. Sosialisasi tentang antiseptik dilakukan tanggal 21 Juni 2020, sosialisasi ini sangat penting dalam menghadapi pandemi Covid-19. Antiseptik sendiri ialah senyawa kimia untuk membunuh atau menghambat perkembangan bakteri yang hidup seperti pada permukaan kulit.



Gambar 1. Edukasi melalui Instagram



Gambar 2. Edukasi melalui Facebook



Gambar 3. Edukasi melalui WhatsApp

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan edukasi online antara lain faktor individu, penyajian materi video dan leaflet, pemilihan kata yang digunakan, visualisasi pada media leaflet dan video serta audio yang digunakan pada media video. Faktor individu yaitu dari karakteristik sifat individu dalam memahami sebuah materi leaflet maupun video, kapasitas pemahaman orang tentunya berbeda-beda dan kecenderungan ketertarikan terhadap suatu materi yang diberikan juga berbeda-beda, ada yang lebih menyukai materi disajikan dalam bentuk tulisan, ada yang perlu ditambahkan visualisasi gambar bahkan ada yang lebih menyukai visualisasi gambar dan audionya. Materi dan pemilihan kata mempengaruhi keberhasilan sosialisasi karena apabila materi dan pemilihan kata yang digunakan terlalu rumit akan mempersulit masyarakat dalam memahami materi yang disajikan, selain itu visualisasi dan audio sangat mempengaruhi ketertarikan dalam melihat ataupun membaca media sosialisasi tersebut, visualisasi dan audio yang tidak sesuai akan menyebabkan masyarakat menjadi bosan sehingga tidak akan mencapai outcome sosialisasi yang diharapkan.

Pembagian Masker Dan Handsanitizer

Pembagian masker dan handsanitizer di Kota Baubau sangat diperlukan karena dalam kegiatan tersebut tidak hanya pembagiannya saja yang dilakukan tetapi juga dilakukan edukasi cara penggunaan masker dan handsanitizer secara benar sehingga penerapan sosialisasi online dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 4. Masker dan handsanitizer yang digunakan dalam pengabdian



Gambar 5. Pembagian dan edukasi penggunaan masker yang baik

Kegiatan pembagian masker dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020, sistematika pembagian masker dan hand sanitizer yaitu dengan membagi tim menjadi 3 kelompok besar dengan tujuan untuk memudahkan dan memperluas area pembagian masker dan handsanitizer. Tim 1 dan tim 2 bertugas membagikan masker dan handsanitizer kepada masyarakat. Sasaran utama dari tim ini yaitu pedagang kaki lima, pedagang keliling, tukang becak, driver taksi, toko-toko kecil, pemulung, petugas kebersihan, serta beberapa tukang ojek yang lewat. Spesifikasi pembagiannya lebih diutamakan kepada pemilik warung atau toko-toko kecil dan pedagang keliling, dimaksudkan agar pedagang tetap menjaga kebersihan selama melakukan pelayanan kepada pembeli. Sedangkan tim 3 bertugas untuk membagikan masker dan handsanitizer di lingkungan keluarga. Proses pembagian masker dan hand sanitizer disertai dengan pemberian edukasi terkait cara penggunaan masker yang baik dan cara penggunaan antiseptik serta fungsinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya keluarga terkait penggunaan masker dan antiseptik yang baik benar guna mencegah penyebaran Covid-19 di Kota Baubau.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut :

1. Metode pertama secara online dengan menggunakan media leaflet dan video terkait Covid-19, gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), gerakan masyarakat menggunakan masker (GEMAS), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pembuatan imunomodulator dari bahan herbal, penggunaan antiseptik dan desinfektan yang baik dan benar merujuk pada protokol kesehatan Kemenkes RI 2020.
2. Metode kedua pembagian masker dan handsanitizer secara langsung kepada masyarakat yang disertai dengan edukasi secara langsung saat pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alber, J. M., Paige, S., Stellefson, M., & Bernhardt, J. M. (2016). Social media Self-efficacy of Health Education specialists: training and organizational development implications. *Health Promotion Practice, 17*(6), 915–921.

Coronavirus Statistics China. (2020). Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/china/>

Covid-19 Coronaviruses Pandemic. (n.d.). Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

COVID-19, G. T. P. P. (2020). Website Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/>

Kementrian Kesehatan. (2020). Pedoman COVID REV-4. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), 1* (Revisi ke-4), 1–125.

Kemkes. (2020). Tentang Novel Coronavirus (NCOV). Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19>

Kumar, D., Malviya, R., & Sharma, P. K. (2020). Corona virus: a review of COVID-19. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology, 4*, 8–25.

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7*(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>

Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10*(1), 52–55.

satgas covid sultra. (2020). *Instagram Satuan Tugas Covid Sulawesi Tenggara*. Retrieved from <https://www.instagram.com/p/CCDiRpuBrLz/?igshid=1jxuwnyud9v11>

World Health Organization. (2020). *Coronavirus*. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

www.who.int. (2020). *No Title*.